

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hiperbilirubinemia adalah suatu kondisi dimana kadar bilirubin serum dalam darah lebih dari 10 mg% yang terjadi pada minggu pertama. Tanda yang muncul antara lain adanya ikterus pada kulit, sklera, dan organ lainnya. Hiperbilirubinemia dapat disebabkan karena hemolitik, penyakit rhesus, inkompabilitas ABO dan defisiensi G6PD. Tata laksana hiperbilirubinemia bertujuan untuk mencegah agar kadar bilirubin indirek dalam darah tidak mencapai kadar yang neurotoksik. Tata laksana terkini, meliputi pemberian air susu ibu (ASI), fototerapi, dan tranfusi tukar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa intervensi keperawatan yang dapat digunakan pada bayi dengan hiperbilirubinemia antara lain : fototerapi, inisiasi menyusui dini (IMD), *field massage* dan tranfusi tukar. Yang paling efektif dalam menurunkan kadar total bilirubin serum adalah fototerapi dengan menggunakan metode intensif. Karena telah terbukti dalam menurunkan durasi fototerapi dan tingkat keparahan hiperbilirubinemia. Namun, dalam pelaksanaan fototerapi tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut antara lain panjang gelombang, intensitas cahaya, jarak antar lampu, dan luas permukaan tubuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa fototerapi secara intensif adalah yang paling efektif untuk menurunkan kadar serum bilirubin total dapat pula disertai dengan pemberian *field massage* karena telah terbukti berkontribusi dalam penurunan kadar serum bilirubin total pada bayi dengan hiperbilirubinemia.

B. Saran

1. Bagi perawat

- a. Sebagai masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada bayi hiperbilirubinemia terutama pada tindakan pemberian

fototerapi agar lebih efektif dalam penurunan kadar serum bilirubin total pada bayi dengan hiperbilirubinemia.

- b. Perawat maternitas seharusnya menggunakan *field massage* saat merawat bayi yang sedang dilakukan fototerapi karena telah terbukti berkontribusi menurunkan kadar serum bilirubin total pada bayi dengan hiperbilirubinemia.
2. Bagi rumah sakit
 - a. Sebagai bahan literatur dalam penanganan dan pencegahan kasus hiperbilirubinemia pada neonatus.
 - b. Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang kualitas pemberian asuhan keperawatan.
 - c. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pasien.
 3. Bagi institusi pendidikan
 - a. Sumber dan literatur dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menjadi bahan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan bayi hiperbilirubinemia dengan intervensi keperawatan untuk mencegah dan mengatasi kasus bayi dengan hiperbilirubinemia.
 - b. Dapat digunakan sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
 4. Bagi Ibu dengan bayi hiperbilirubinemia
 - a. keluarga bisa mendapatkan pengetahuan dan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar operasional prosedur tentang penyakit hiperbilirubinemia dengan tindakan fototerapi.
 - b. Keluarga yang ada dirumah tidak boleh khawatir terhadap bayinya yang dilakukan fototerapi karena di rumah sakit telah dilakukan pelayanan yang tepat guna kesembuhan bayinya.